

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TENTANG BILANGAN
ROMAWI DI KELAS IV SD GROGOLSARI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

SRI PUJINGSIH

A54E 090005

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A : Yani tromol pos 1 – pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102
Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Saring Marsudi,SH, M.Pd
NIP : 19521125 198003 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SRI PUJININGSIH
NIM : A54E090005
Program Studi : PGSD PSKGJ
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TENTANG BILANGAN ROMAWI DI KELAS IV SD GROGOLSARI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Oktober 2013

Pembimbing

Drs. Saring Marsudi,SH, M.Pd
NIP. 19521125 198003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TENTANG BILANGAN
ROMAWI
DI KELAS IV SD GROGOLSARI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

SRI PUJININGSIH

A54E 090005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal : .28 Oktober 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Saring Marsudi, SH. M. Pd

2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd

3. Drs. Suwarno, SH. M.Pd

Surakarta, 28 Oktober 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Dra. N. Setyaningsih, M.Si

NIK. 403

ABSTRAK

Sri Pujiningsih 2013. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Tentang Bilangan Romawi Di Kelas IV SD Grogolsari Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pembimbing Drs. Saring Marsudi, SH, M.Pd , September 2013, 71 hal.

Fokus penelitian adalah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Grogolsari Pucakwangi Pati. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tentang bilangan romawi di kelas IV SD Grogolsari?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang bilangan romawi di kelas IV SDN Gogolsari.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Grogolsari yang berjumlah 19 siswa dengan komposisi 9 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Metode analisis data menggunakan diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah pada siklus I nilai rata – rata hasil tes 71,1 dengan ketuntasan belajar 63%, pada siklus II nilai rata – rata hasil tes 82,1 dengan ketuntasan belajar 89%. Untuk motivasi belajar siswa pada siklus I 79 %, Siklus II 91%. Hal ini sudah di atas indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif NHT.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Didalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuannya dalam bidang matematika, karena matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang lain khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Yudha (2008), Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh para pelajar. Padahal, Matematika merupakan dasar untuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketidakmampuan dan ketidaksukaan terhadap matematika, tentunya akan menghambat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemampuan otak tiap orang berbeda-beda dalam berhitung. Teorinya sederhana, apabila kita tidak belajar berhitung maka jangan berharap otak kita akan memiliki kemampuan berhitung yang baik, dan apabila kita belajar sistem berhitung yang cepat dan tepat maka otak kita akan memiliki kemampuan berhitung yang cepat dan tepat. Banyak siswa yang kurang dalam kemampuan berhitung dan guru dijadikan sebagai tumpuan permasalahan. Guru dianggap tidak mampu mengajar atau menyalahkan kurikulum sekolah yang diajarkan kepada siswa, tetapi seharusnya salahkan diri mereka sendiri. Peserta didik memerlukan ilmu, maka kewajiban peserta didik harus belajar untuk mendapatkan ilmu tersebut. Tugas bapak/ibu guru hanya membimbing agar peserta didik lebih terarah dalam mempelajari suatu ilmu. Paradigma matematika merupakan bidang studi yang sulit dipelajari merupakan tugas guru yang harus di cari solusinya.

Berdasarkan hasil temuan di SD peneliti, pelaksanaan pembelajaran matematika belum maksimal. Hal ini terjadi karena berbagai faktor antara lain, faktor guru yang mengajar monoton, kurang kreatif dan minimnya media yang digunakan selama pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang optimal dalam menyerap materi pelajaran. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun sehingga prestasi belajarnya rendah. Nilai rata-rata hasil tes formatif pelajaran Matematika kelas IV adalah 5,2. Dari data hasil tersebut 62 % siswa yang

belum tuntas dan tuntas sesuai KKM adalah 38 %. Dari data di atas berarti nilai rata – rata hasil ulangan pelajaran matematika kelas IV semester I tahun pelajaran 2012/2013 belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Dengan keadaan seperti itu, jika dibiarkan tanpa adanya tindakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan berhitung siswa maka peneliti melakukan berbagai strategi belajar. Salah satu strategi yang tepat untuk memudahkan siswa untuk belajar matematika adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Strategi penyampaiannya tepat dengan kemampuan yang mempelajarinya serta Pendekatan psikolog sebagai strategi proses belajar mengajar dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menguasai Matematika (Herman Hudoyo, 1988: 95).

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa aktif bekerja dalam kelompok. Mereka bertanggungjawab penuh terhadap soal yang diberikan. Misalnya siswa yang bernomor urut 2 dalam kelompoknya mempertanggungjawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. Walaupun pada saat persentase mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif yang lain terkadang siswa saling berharap kepada teman kelompok lain yang lebih pintar. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD misalnya, siswa hanya disuruh bekerja dalam kelompok dan pertanggungjawabannya secara kelompok pula. Siswa kurang aktif dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya.

Dengan dasar inilah yang mendorong peneliti dan guru bersama-sama mencoba mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul” Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe NHT Tentang Bilangan Romawi di Kelas IV SD Negeri Grogolsari Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perkembangan permasalahan yang terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah, meliputi:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD N Grogolsari Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati tahun pelajaran 2013/2014.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe NHT

3. Parameter yang diukur adalah motivasi belajar dengan ranah kognitif dan afektif.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

”Apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tentang bilangan romawi di kelas IV SD Grogolsari tahun Pelajaran 2013/2014?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang bilangan romawi di kelas IV SDN Gogolsari.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran di kelas .
- b. Membantu guru melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika khususnya tentang bilangan romawi.

2. Bagi Siswa

- a. Sebagai model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap belajarnya.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Membantu sekolah untuk berkembang lebih maju.
- b. Hasil penelitian ini sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Motivasi

Menurut Whittaker yang dikutip Darsono (2000:61) motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi dalam penelitian ini motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang ada dan timbul dalam diri siswa untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan serta pemahaman akuntansinya.

Sesuai dengan pengertian motivasi yang dijelaskan di atas, bahwa tidak perlu dipertanyakan lagi pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar. Di dalam kenyataan motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa. Ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi tinggi namun ada juga yang rendah motivasinya. Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi, guru bertugas untuk meningkatkan motivasinya, jika guru dapat membangun motivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, diharapkan seterusnya siswa akan meminati pelajaran tersebut.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek atau pribadi seseorang (Nasution, 1995: 35). Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003: 2).

Selanjutnya Winkel (1989: 15) mengemukakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang bersifat menetap/ konstan.

Dari uraian beberapa pendapat di atas maka dapat dirumuskan definisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

3. Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Heads Together (NHT)*

Dalam model pembelajaran *NHT* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide- ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka (Lie, 2002: 59).

Adapun penerapan pembelajaran *Cooperative Numbered Head Together (NHT)* dikelas adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
- 2) Guru membagi tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya serta mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- 5) Tanggapan dari siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SDN Gogolsari Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Jumlah siswa 19 terdiri dari 9 putra dan 10 putri

Variabel Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif NHT pada pembelajaran matematika tentang materi bilangan romawi.
2. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Grogolsari.

Prosedur Penelitian

John Elliot menyusun model PTK secara skematis yang terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, yaitu :

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan merupakan tindakan lanjut dan observasi awal serta bagaimana cara memecahkan masalah pembelajaran matematika tentang materi bilangan romawi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Pelaksanaan tindakan

Implementasi perencanaan tindakan yang sudah disiapkan adalah pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

3. Observasi

Kegiatan observasi terhadap objek penelitian dilakukan secara langsung. Kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, kreativitas siswa.

4. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul saat proses observasi, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Gogolsari Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2012/2013 pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Jenis Data

Dalam PTK ada dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kedua data ini setelah dianalisis dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, misalnya perubahan pada kinerja siswa, guru, atau perubahan suasana kelas (Basrowi, 2008 : 121).

1. Data kualitatif : berupa data yang menunjukkan aktivitas guru, motivasi belajar siswa dan pemahaman siswa.
2. Data Kuantitatif : berupa data yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diambil dengan memberikan tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa ,nama siswa dan nilai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b) Observasi

Dalam PTK observasi dilakukan terutama untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien (Subyantoro, 2009 :

c) Tes

Menurut Webster's Collegiate menjelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Purwanto, 2009 : 64).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Terhadap perolehan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data – data tersebut dianalisis nilai dari siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Matematika. Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata – kata atau kalimat. Dipisah – pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Grogolsari Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dengan indikator sebagai berikut :

No	Indikator motivasi	Target
1	Tekun mengikuti kegiatan pembelajaran	75 %
2	Disiplin	75 %
3	Mandiri	75 %
4	Kreatif	75 %
5	Konsisten	75 %

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil SD N Grogolsari

1. Nama Sekolah : SD Negeri Grogolsari.
 2. NISM : 130005
 3. NPSN : 20316816
 4. S t a t u s Sekolah : Negeri
 5. Status Akreditasi : Terakreditasi B
 6. Berdiri : 26 April 1970
1. Visi dan Misi SD Negeri Grogolsari

- a. Visi

“Sebagai lembaga pendidikan dasar terkemuka dalam menyiapkan calon kader umat yang memiliki keterpaduan iman, akhlak mulia, ilmu dan beramal shaleh”.

- b. Misi

1. Mengembangkan kualitas pendidikan dasar sejalan dengan nilai-nilai agama dan perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Menyelenggarakan pendidikan dasar yang menghasilkan peserta didik yang memiliki komitmen iman yang kokoh, memiliki akhlak mulia, kedalaman ilmu pada levelnya dan amal shaleh.

A. Deskripsi Kondisi awal

No	Pencapaian	Data Awal
1	Nilai rata - rata	59,3
2	Nilai terendah	40
3	Nilai tertinggi	80
4	Siswa yang belum tuntas , < 65	10
5	Siswa yang tuntas, \geq 65	9
6	Persentase ketuntasan belajar	44 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada awalnya rata - rata nilai yang diperoleh masih kurang, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 44 %. Dengan melihat hasil belajar kondisi awal di atas memberikan gambaran bahwa prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah untuk itu perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I
1	Nilai rata - rata	59,3	71,1
2	Nilai terendah	40	50
3	Nilai tertinggi	80	90
4	Siswa yang belum tuntas , < 65	10	7
5	Siswa yang tuntas, ≥ 65	9	12
6	Persentase ketuntasan belajar	44 %	63 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada awalnya rata - rata nilai yang diperoleh masih kurang, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 44 %. Setelah dilakukan pembelajaran dengan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ada peningkatan yaitu diperoleh nilai rata- rata siklus 1 adalah 71,1 dengan ketuntasan belajar klasikal 63 % (12 siswa) tuntas belajar dengan mendapat nilai ≥ 65 (KKM), dan masih ada 37 % (7 siswa) belum tuntas dengan mendapat nilai ≤ 65 (KKM). Pada siklus 1 ini nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50.

Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata - rata	71,1	82,1
2	Nilai terendah	50	60
3	Nilai tertinggi	90	100
4	Siswa yang belum tuntas , < 65	7	2
5	Siswa yang tuntas, ≥ 65	12	17
6	Persentase ketuntasan belajar	63 %	89 %

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I diperoleh nilai rata – rata tes sebesar 71,1 dan ketuntasan belajar 63 %. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata – rata menjadi 82,1 dengan ketuntasan belajar klasikal 89 % (17 siswa) tuntas belajar dengan mendapat nilai ≥ 65 dan masih ada 11 % (2 siswa) belum tuntas dengan mendapat nilai ≤ 65 . Pada siklus II nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60.

Pembahasan

a. Hasil Belajar Siswa.

Data pada siklus I nilai rata – rata yang dicapai oleh siswa adalah 71,1 dengan ketuntasan belajar sebesar 63 %. Pada siklus II nilai rata – rata yang dicapai siswa adalah 82,1 dengan ketuntasan belajar 89 %. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang sangat baik.

b. Hasil Observasi Motivasi belajar Siswa

Pada siklus I interaksi siswa dalam kelompok masih kurang, hal ini terbukti masih banyak siswa yang tidak mau bertanya ataupun berpendapat dengan teman sekelompoknya.

Pada siklus II sudah tidak ada kekurangan karena pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pembelajaran dan sebagian besar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan kelebihan siklus II adalah siswa benar – benar aktif dalam berdiskusi, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin mempresentasikan hasil diskusi.

c. Hasil Observasi aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data rata – rata persentase kinerja guru adalah 82,7% dan rata – rata persentase kinerja guru pada siklus II adalah 94,2%..

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Grogolsari.
2. Terjadi peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari 63% pada siklus menjadi 89% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar matematika materi bilangan romawi melalui penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkat sehingga model pembelajaran ini dapat dipertimbangkan untuk menambah model pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

2. Implikasi Praktis

Penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan yang telah disampaikan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

- a. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif dan inovatif.

2. Bagi guru

- a. Guru harus berusaha meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi serta pengelolaan kelas sehingga kualitas pembelajaran di dalam kelas meningkat dan juga kemampuan guru juga dapat meningkat.

3. Bagi siswa

- a. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dengan menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari penyampaian materi yang telah disampaikan guru melalui model pembelajaran *NHT*.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang meneliti masalah serupa sehingga perkembangan model pembelajaran semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2004, *Pembelajaran Matematika*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Hudojo, Herman, 1990. *Mengajar Belajar Matematika*. Malang : IKIP Malang.
- Ibrahim, H. Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Ismail, 2002. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Karso, dkk (1998), *Pendidikan Matematika I*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Lie, 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo.
- Nasution, 1995 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Nur Mohamad. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Pasaribu, I. L. dan Simandjuntak, B. 1983. *Proses Belajar Mengajar Edisi II*. Bandung : Tarsito
- Sardiman, A. M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi uru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Slameto, 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nur. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sumarmo, Utari. 2002. *Alaternalif Pembelajaran Matematika Dalam Implementasi*
- Supriyono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wardani, I.G.A.K, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Winkel, W. S. 1989. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.